

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini. Adapun proses pengambilan sample adalah sebagai berikut.

TABEL 4.1.

Proses pengambilan sample

No	Uraian	Jumlah Perusahaan
1	Data perusahaan manufaktur selama 3 tahun (2011 – 2013)	429
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun penelitian	(60)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang dibutuhkan pada variable terkait	(214)
4	Data <i>outlier</i>	(55)
	Total sample penelitian	100

B. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variable dependen dan variable independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volatilitas Return Saham	100	,008738	,012967	,0113	,00207
DPS	100	,24	31024,00	937,2819	3729,94091
DY	100	,00	8,36	,1286	,83976
DER	100	,11	5962,51	69,6013	601,16160
ROE	100	,08	118,61	21,7008	21,92593
Inflasi	100	3,79	8,38	5,9116	2,02801
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data olahan SPSS

Tabale 4.2 menunjukkan bahwa total sampel yang dipakai adalah 100 sampel. Variable volatilitas *return* saham memiliki nilai minimum 0,008738; nilai maximum 0,012967; nilai rata-rata sebesar 0,0113; dan standar devisiasi sebesar 0,00207.

Variable *Dividend per share* memiliki nilai minimum 0,24; nilai maximum 31024,00; nilai rata-rata sebesar 937,2819; dan standar devisiasi sebesar 3729,94091. Variable *Dividend yield* memiliki nilai minimum

deviasi sebesar 0,83976. Variable *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum 0,11; nilai maximum 5962,51; nilai rata-rata sebesar 69,6013; dan standar deviasi sebesar 601,16160. Variable *Return on equity* memiliki nilai minimum 0,08; nilai maximum 118,61; nilai rata-rata sebesar 21,7008; dan standar deviasi sebesar 21,92593. Dan Variable *Inflasi* memiliki nilai minimum 3,79; nilai maximum 8,38; nilai rata-rata sebesar 5,9116; dan standar deviasi sebesar 2,02801.

C. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00014395
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

Sumber: Data olahan SPSS

Nilai Asymp. Sig yang dalam pengolahan data diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan nilai sebesar 0,101 yang membuktikan nilai tersebut lebih besar dari α sebesar 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel berikut adalah untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* yang tertera pada tabel berikut:

TABEL 4.4.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.995	.995	.00015	.979

Sumber: Data olahan SPSS

Dari tabel 4.4. pada model persamaan menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 0,979 berada pada daerah diantara -2 sampai dengan +2, berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factors* (VIF), jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* >

0,10, data tidak terdapat multikolinieritas. Demikian ini dapat dilihat

TABEL 4.5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.017	.000		335.113	.000		
	DPS	3.53E-008	.000	.064	6.817	.000	.590	1.694
	DY	-2.4E-005	.000	-.010	-1.287	.201	.931	1.074
	DER	-1.2E-008	.000	-.003	-.471	.639	.986	1.014
	ROE	-9.1E-006	.000	-.097	-10.443	.000	.598	1.671
	Inflasi	-.001	.000	-1.007	-137.543	.000	.963	1.039

Sumber: Data olahan SPSS

Tabel 4.5. menunjukkan semua nilai *tolerance* variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,010 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Didalam penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Clayton* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.3E-006	.000		-.084	.933
	DPS	-1.0E-008	.000	-.350	-3.784	.000
	DY	-5.6E-007	.000	-.004	-.058	.954
	DER	-5.1E-009	.000	-.028	-.394	.695
	ROE	4.40E-006	.000	.879	9.571	.000
	Inflasi	1.60E-006	.000	.029	.407	.685

Sumber: Data olahan SPSS

Didalam hasil Uji Glejser dalam penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari tingkat probabilitas signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 yaitu pada variabel *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE). Sehingga didalam hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas terhadap 2 variabel yaitu pada DPS dan ROE, dan terdapat 3 variabel yang tidak terkena Heteroskedastisitas yaitu DY, DER dan Inflasi.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) terlihat

TABEL 4.7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.995	.995	.00015	.979

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DPS, DER, DY, ROE

b. Dependent Variable: Volatilitas Return Saham

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7. besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0.995 atau 99,5% yang berarti variabel independen (*Dividend Per Share, Debt On Equity Ratio, Dividend Yield, Return On Equity*, dan Inflasi) dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 99,5% dan sisanya 0,5% dijelaskan oleh variabel lain yg tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Nilai t

TABEL 4.8.

Hasil Uji Nilai t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.017	.000		335.113	.000		
	DPS	3.53E-008	.000	.064	6.817	.000	.590	1.694
	DY	-2.4E-005	.000	-.010	-1.287	.201	.931	1.074
	DER	-1.2E-008	.000	-.003	-.471	.639	.986	1.014
	ROE	-9.1E-006	.000	-.097	-10.443	.000	.598	1.671
							.963	1.039

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{VRS} = 0,017 + 3.53\text{E-}008 \text{ DPS} - 2.4\text{E-}005 \text{ DY} - 1.2\text{E-}008 \text{ DER} - 9.1\text{E-}006 \text{ ROE} - 0.001 \text{ Inflasi}$$

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Variable *dividend per share* mempunyai koefisien regresi sebesar $3.53\text{E-}008$ ($0,0000003531$) dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ berarti *Dividend Per Share* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Volatilitas *Return* saham.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Variable *Dividend Yield* mempunyai koefisien regresi sebesar $-2.4\text{E-}005$ ($-0,000024$) dengan nilai signifikan $0,201 > \alpha 0,005$ berarti *Dividend Yield* tidak berpengaruh negatif terhadap Volatilitas *return* saham.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Variable *Debt To Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar $-1.2\text{E-}008$ ($-0,00000012$) dengan nilai signifikan $0,639 > \alpha 0,05$ berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap Volatilitas *return* saham.

4. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Variable *Return On Equity* mempunyai koefisien regresi sebesar $9.1\text{E-}006$ ($0,0000091$) dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ berarti

Return On Equity berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas *return* saham.

5. Pengujian hipotesis kelima (H5)

Variable Inflasi mempunyai koefisien regresi sebesar -0.001 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ berarti inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Volatilitas *return* saham.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap volatilitas *return* saham

Hasil pengujian hipotesis untuk variable *Dividend Per Share* (H1) menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap Volatilitas *return* saham. Hal ini dikarenakan apabila *Dividend Per Share* yang diterima rendah maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan rendahnya DPS kemungkinan besar investor tidak tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Hal tersebut berdampak pada rendahnya return yang didapatkan, apabila return yang diterima rendah maka Volatilitas *return* saham akan tinggi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardamean (2014) menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan

Uji t dan Uji F menunjukkan bahwa *Dividend Per*

Share (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Volatilitas *return* saham

Hasil pengujian hipotesis untuk variable *Dividend Yield* (H2) menunjukkan bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh negatif terhadap Volatilitas *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aristiani (2014) yang mengatakan bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas *return* saham. Berdasarkan *duration effect* menghasilkan bahwa harga saham dari perusahaan dengan *Dividend Yield* yang tinggi akan mempunyai respon yang lebih lambat terhadap fluktuasi (perubahan naik-turun) *discount rate* karena *Dividend Yield* yang tinggi mengimplikasikan adanya aliran kas jangka pendek Aristiani (2014). Perusahaan dengan *Dividend Yield* yang lebih tinggi memiliki tingkat sensitivitas dalam hal perubahan *discount rate* yang lebih rendah dan dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai Volatilitas *return* saham yang lebih tinggi pula.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Volatilitas *return* saham

Hasil pengujian hipotesis untuk variable *Debt to Equity Ratio* (H3) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Volatilitas *return* saham dengan tingkat signifikansi 0,639.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malintan

(2011) yang menguji Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap return saham.

Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat risiko suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, yang diikuti dengan *supply* saham yang relatif tetap akan mengakibatkan return perusahaan juga semakin menurun dan Volatilitas *return* sahamnya tinggi (Natarsyah, 2003 dalam Surgianto, 2010).

4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Volatilitas *return* saham

Hasil pengujian Hipotesis untuk Variable *Return On Equity* (H4) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap Volatilitas *return* saham. Tingginya ROE akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga permintaan atas saham naik dan akan meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2008:150 dalam Puspita, 2012). Perusahaan yang mempunyai ROE tinggi maka akan mempunyai tingkat efektifitas pasar modal yang baik. Dengan begitu apabila ROE tinggi maka harga saham akan meningkat dan *return*

Hasil penelitian dari Jauhari (2003) yang menguji mengenai analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *return* saham menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Volatilitas *return* saham

Hasil pengujian Hipotesis untuk variabel Inflasi (H5) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Volatilitas *return* saham. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) dalam Hugida (2011) menyatakan bahwa tingkat inflasi adalah meningkatnya arah harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak negatif terhadap harga saham yang akan membuat pergerakan harga saham semakin tidak menentu dan cenderung turun dan pada akhirnya akan membuat resiko yang akan dihadapi semakin tinggi, hal tersebut akan berdampak pada Volatilitas *return* saham. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Fauziyah (2013), yang mengatakan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas harga saham.

Dikarenakan inflasi berdampak negative terhadap harga saham yang akan membuat pergerakan harga saham semakin tidak menentu dan cenderung turun pada akhirnya membuat resiko yang akan dihadapi